

EKSPOSE

Indoexchange hentikan proyek

JAKARTA: PT Indoexchange Tbk tidak melanjutkan proyek pelabuhan di kawasan industri Kuala Langsa dan pelabuhan Tanjung Beringin karena dinilai tidak menguntungkan.

Dalam keterbukaan informasi kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Jumat pekan lalu, emiten dengan kode saham INDX tersebut menyebutkan pertimbangan untuk tidak melanjutkan proyek Kuala Langsa adalah biaya dan waktu yang harus dihabiskan guna pengalihan penggunaan lahan kawasan hutan lindung.

Proyek tersebut berada di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

"Proyek ini menghadapi kendala karena kawasan tersebut berada di kawasan hutan lindung," ujar Sekretaris Perusahaan Indoexchange Agung Prihatin dalam keterbukaan informasi itu. (BISNIS/IAA)

BPD Sulsel dapat rating idA

JAKARTA: PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyematkan peringkat idA bagi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BPD Sulsel) dengan prospek stabil.

Dalam rilisnya akhir pekan lalu, analis Pefindo Hendro Utomo mengatakan peringkat tersebut menunjukkan dukungan yang kuat dan terbukti dari pemegang saham, posisi usaha BPD Sulsel yang kuat di wilayahnya, dan indikator profitabilitas yang baik.

"Namun, peringkat tersebut dibatasi oleh indikator likuiditas yang moderat dan tingkat persaingan yang semakin ketat," ujar Hendro. (BISNIS/IAA)

Laba bersih Intiland melonjak

OLEH STEFANUS ARIEF S.
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Laba bersih PT Intiland Development Tbk sepanjang tahun lalu diperkirakan mencapai Rp300 miliar, atau tumbuh hingga 12 kali lipat dibandingkan dengan Rp25,61 miliar pada tahun sebelumnya.

Dengan asumsi jumlah rata-rata saham tertimbang sebanyak 3,11 miliar unit, setiap pemegang saham perseroan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp96,47 per lembar, lebih tinggi dibandingkan dengan Rp8 per saham pada tahun lalu.

Theresia Rustandy, Corporate Secretary Intiland Development, mengatakan angka penjualan perseroan sepanjang 2010 mendekati asumsi yang dipatok oleh manajemen di awal tahun.

"Penjualannya sesuai dengan yang kami targetkan, sedangkan laba bersihnya sekitar Rp300 miliar. Tunggal saja nanti laporan keuangan akhir tahun yang akan kami publikasi akhir Maret 2011," ujarnya kepada *Bisnis*, di sela acara yang digelar Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), pekan lalu.

Mengacu pada asumsi penjualan perseroan awal

tahun, Intiland diperkirakan membukukan pendapatan Rp900 miliar hingga akhir 2010, atau melampaui lebih dari 132% dibandingkan dengan pencapaian pada 2009 sebesar Rp386,82 miliar.

Hingga September 2010, perseroan ini membukukan angka penjualan Rp714,83 miliar dengan nilai laba bersih mencapai Rp293,07 miliar.

Theresia mengatakan proyek properti yang digarap Intiland tahun ini tidak jauh berbeda dengan proyek sebelumnya, seperti pengembangan kawasan perkantoran di TB. Simatupang, perumahan Graha Natura Surabaya, proyek perhotelan, dan pengembangan kawasan industri Ngoro Industrial Park yang akan selesai tahun ini.

Riset PT Danareksa Sekuritas yang dipublikasi pada 3 Maret 2011, memperkirakan rasio harga saham dibandingkan dengan laba bersih (PER) Intiland tahun ini 9,7 kali.

Analisis Danareksa Sekuritas Yunita Tanzaria memproyeksikan pertumbuhan laba bersih perseroan dengan kode saham DILD ini pada 2011 mencapai 35% dengan target harga saham sebesar Rp750.

Berlomba memangkaskan utang

Kinerja XL Axiata libas capaian Indosat

OLEH ARIF GUNAWAN S.
Wartawan Bisnis Indonesia

Lupakan dulu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang belum mengumumkan kinerja keuangan 2010, dan rencana akuisisi PT Bakrie Telecom Tbk. Persaingan performa keuangan di lini kedua tidak kalah seru dari iklan produk sektor telekomunikasi ini.

Di lapangan, PT Indosat Tbk mungkin masih bisa mengklaim memiliki pangsa pasar terbesar kedua setelah Telkom. Namun, di atas kertas, manajemen anak usaha Qatar Telecom (Qtel) ini harus mengakui keunggulan pesaingnya asal Malaysia yakni PT XL Axiata Tbk.

Sepanjang tahun lalu, perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki Singapura ini membukukan laba bersih Rp647,2 miliar, terlenting 56,8% dari capaian 2009 sebesar Rp1,49 triliun. Laba bersih per saham pun turun menjadi Rp119,1 per unit.

Di sisi lain, XL Axiata justru mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 69% dari Rp1,7 triliun pada 2009 menjadi Rp2,89 triliun pada 2010. Laba bersih per saham mereka terangkat menjadi Rp340 per unit pada 2010.

Keunggulan anak usaha Telecom Malaysia tersebut terhadap Indosat semakin diperkuat nilai kapitalisasi pasarnya yang telah menembus Rp49,77 triliun, hampir dua kali lipat di atas kapitalisasi pasar Indosat yang hanya Rp27,17 triliun.

Analisis JP Morgan Securities Singapore Pvt Ltd James R. Sullivan dan Vishesh Gupta menilai pemodal sebaiknya memang *cuek* dulu terhadap saham Telkom, karena kali ini cerita pertumbuhan akan banyak didominasi lini kedua.

"Periode 2011 tidak akan berbeda dari 2010. XL Axiata akan

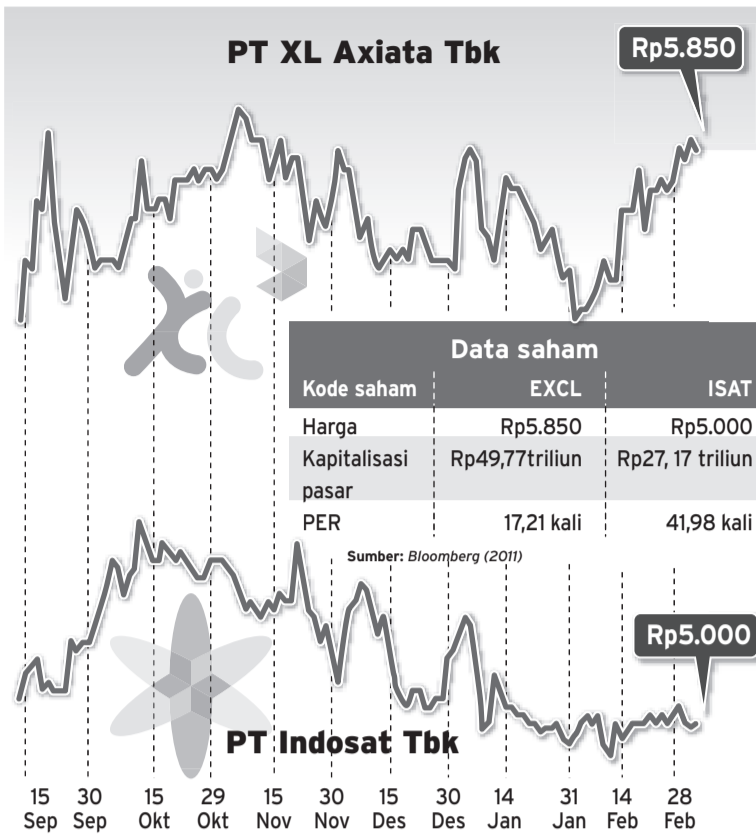
Prognosa keuangan				
Keterangan	2009	2010*	2011*	2012*
Pendapatan (Rp miliar)	13.706	17.459	18.383	19.780
EBITDA (Rp miliar)	6.166	9.236	9.921	10.678
Laba bersih (Rp miliar)	1.709	2.891	3.300	3.813
EPS (Rp)	237	340	388	448
DPS (Rp)	-	40	68	78
Yield dividen (%)	-	1	1,2	1,3
PER (x)	6	12,2	15	12,9
EV/EBITDA (x)	4	4,9	5,8	5,1

Keterangan: *Perkiraan Sumber: PT Kresna Securities (2010)

Prognosa keuangan				
Keterangan	2009	2010*	2011*	2012*
Pendapatan (Rp miliar)	18.393	19.906	22.484	26.072
EBITDA (Rp miliar)	8.774	9.516	11.331	13.591
Laba bersih (Rp miliar)	1.498	653	1.611	3.017
EPS (Rp)	130	85	296	555
DPS (Rp)	138	60	148	278
Yield dividen (%)	2,7	1,2	2,9	5,4
PER (x)	39,3	59,8	17,2	9,2
EV/EBITDA (x)	3,2	2,9	2,4	2

Sumber: PT JP Morgan Securities Indonesia (2010)

Keterangan: *Proyeksi; EBITDA: laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi; EPS: laba per saham; DPS: dividen per saham; PER: rasio harga terhadap laba per saham; EV/EBITDA: rasio nilai perusahaan terhadap EBITDA.



melihat kejutan lonjakan margin EBITDA seperti 2010, tetapi revisi margin akan terjadi pada Indosat karena dampak perubahan kinerja semester II/2010 dan semester I/2011 akan mulai berdampak," ujarnya dalam laporan riset per 16 Januari.

Telkom, sebaliknya, akan melihat revisi margin ke arah negatif karena perusahaan pelat merah tersebut kurang agresif melakukan kontrol biaya, suatu strategi yang menurut catatan *Bisnis* telah dilakukan oleh kedua pemain seluler swasta.

Sejak 2 tahun lalu, XL Axiata telah memangkaskan utangnya senilai Rp4,5 triliun dan berupaya menyusutkan utangnya senilai Rp500 miliar tiap bulannya. Per Desember 2010, jumlah kewajibannya tersisa Rp10,97 triliun, berkurang dari posisi Desember 2008 Rp18,41 triliun.

Hal serupa juga dilakukan Indosat, meski agak terlambat, memang berujung pada anjloknya laba bersih mereka, hal yang juga menimpa XL Axiata pada awal 2009. Indosat tahun lalu mempercepat pembayaran utang senilai Rp4,88 tri-

liun kepada PT Bank Central Asia Tbk, DBS dan PT Bank Mandiri Tbk, plus utang obligasinya senilai US\$343 juta.

Secara detail, fasilitas kredit BCA yang dilunasi senilai Rp1,3 triliun, sedangkan fasilitas kredit DBS Rp400 miliar dan fasilitas kredit Bank Mandiri Rp900 miliar. Selain itu, obligasi dolar AS yang jatuh tempo pada 2010 dilunasi sebesar US\$234 juta, disusul obligasi dolar AS yang jatuh tempo pada 2012 sebesar US\$109 juta, serta obligasi rupiah-ah jatuh tempo 2010 sebesar Rp640 miliar.

Alhasil, posisi utang perseroan per Desember 2010 susut 5,5% menjadi Rp24,06 triliun. Namun, penyusutan itu tidak cukup besar, mengingat Indosat pada 2010 menanggung kenaikan biaya bunga dan kerugian kurs yang menggerus laba bersihnya.

Faktor nonkinerja

Faktor utang tersebut secara bersamaan menunjukkan penurunan kinerja Indosat pada tahun lalu bukan karena faktor kinerja operasional yang ambruk. Apalagi, pendapatan

dan EBITDA perseroan masih tumbuh masing-masing 5,2% dan 9,7% menjadi Rp19,8 triliun dan Rp9,6 triliun.

Margin EBITDA emiten dengan kode saham ISAT ini pada tahun lalu masih naik menjadi 48,6% dari 2009 sebesar 46,6%.

Kenaikan ini didukung pertumbuhan basis pelanggan seluler yang signifikan menjadi 44,3 juta, dari posisi 2009 sebanyak 33 juta pelanggan.

Pendapatan usaha seluler tercatat naik 12,1% menjadi Rp16,02 triliun pada 2010 dari posisi 2009 sebesar Rp14,3 triliun. Sayangnya, pendapatan usaha nonseluler turun 16,7% menjadi Rp3,76 triliun pada 2010 dari capaian 2009 sebesar Rp4,52 triliun.

Cerita sebaliknya diperkirakan terjadi pada XL Axiata. Analis PT Kresna Securities Gemilang Lim menilai target XL mendorong kapasitas 3G dan menaikkan margin dari segmen tersebut masih menjanjikan.

"Proyeksi kami menunjukkan tiap kenaikan pendapatan data sebesar 5% akan menambah

Rp121 target harga kami. Namun, pertumbuhan pemasukan dari bisnis data akan mempercepat kebutuhan infrastruktur 3G sehingga mendorong kebutuhan belanja modal," ujarnya dalam laporan riset per 4 Maret 2011.

Dia menilai kunci di balik cerita sukses XL Axiata tahun lalu berada di strategi mereka memangkaskan beban utang, yang selama ini menjadi salah satu faktor penekan margin laba perusahaan telekomunikasi.

"Perseroan berencana mempercepat pembayaran utangnya senilai Rp3 triliun pada 2011. Rencana ini akan menaikkan EPS per akhir 2011 sebesar 2,8% menyusul anjloknya beban bunga sebesar 19%," ujarnya.

Penurunan tersebut, lanjutnya, akan membuat rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*/DER) turun dari 0,74 kali posisi sekarang menjadi 0,59 kali pada akhir tahun. Ini patut diperhatikan pemodal dalam memandang saham Telkom, ketimbang menunggu akuisisi Bakrie Telecom yang tidak pasti. (arif.gunawan@bisnis.co.id)

Krakatau Steel incar pendapatan naik 16%

OLEH GITA ARWANA CAKTI & BAMBANG R. JATMIKO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Krakatau Steel Tbk mengincar pendapatan US\$2,2 miliar atau sekitar Rp19,36 triliun pada tahun ini.

Direktur Utama Krakatau Steel Fazwar Bujang mengatakan jumlah pendapatan tersebut naik 15,78% dari perkiraan pada tahun lalu sebesar US\$1,9 miliar atau sekitar Rp16,72 triliun.

Namun, dia masih enggan memberikan gambaran target pencapaian laba untuk tahun ini. "Penjualan kami tahun lalu sekitar US\$1,9 miliar, dan semoga tahun ini bisa mencapai US\$2,2 miliar. Kalau target laba tahun ini belum bisa [beritahu-

kan], tetapi yang jelas 2010 bisa mencapai Rp1 triliun," ujarnya pekan lalu.

Fazwar juga mengatakan untuk mencapai target kinerja usahanya, perseroan juga terus meningkatkan kapasitas produksinya.

Emiten dengan saham KRAS ini akan menggenjot produksi baja canai panas (*hot rolled coils*/HRC) menjadi sekitar 2 juta ton pada tahun ini dari 1,8 juta ton pada tahun sebelumnya.

Adapun, produksi baja canai dingin (*cold rolled coils*/CRC) diharapkan dapat bertambah menjadi sekitar 450.000 ton pada tahun ini dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu yang diperkirakan sekitar 400.000 ton.

Rencana penambahan kapasitas produksi itu seiring dengan selesainya peningkatan fasilitas produksi *hot strip mill* (HSM), sehingga dapat memproduksi baja secara maksimum pada bulan ini.

"HSM sudah selesai [diperbaiki] sejak akhir 2010, sekarang masuk ke tahap uji coba dan kami harap pada Maret ini sudah mulai bisa berproduksi secara maksimum," ungkapnya.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, BUMN baja itu sejak tahun lalu melakukan restrukturisasi pabrik.

Saham Garuda

Dalam perkembangan lain, harga saham BUMN penerbangan PT Garuda Indonesia (Persero)

Tbk saat ini dinilai sudah masuk dalam kisaran wajar, dan kemungkinan akan stabil di posisi saat ini.

Head of Research Universal Broker Indonesia Satrio Utomo mengatakan kenaikan harga saham Garuda hanya menunggu momentum keluarnya laporan keuangan untuk tahun buku 2010.

"Kondisi pasar saat ini sedang bagus, dan kenaikan harga saham Garuda sebenarnya tinggal menunggu waktu. Saat ini harga saham Garuda masuk dalam *range* yang rasional," ujarnya Jumat pekan lalu.

Harga saham Garuda ditutup di level Rp520 pada perdagangan akhir pekan lalu, naik 1,96% dibandingkan dengan Rp510 pada

hari sebelumnya.

Pada debut awal kehadirannya di papan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), emiten dengan kode saham GIAA ini dilepas di harga Rp750 per saham dan terus bergerak turun sejak dicatatkan.

Sebelumnya, tiga penjamin emisi BUMN penerbangan itu yakni PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas, serta PT Mandiri Sekuritas sempat mengusulkan harga IPO Garuda di kisaran Rp500—Rp650 per saham.

Namun, Kementerian BUMN mematok di harga Rp750—Rp1.100 per saham.

Satrio menilai pihaknya optimistis terhadap kinerja Garuda ke depan, termasuk langkah ekspansi yang dilakukan perseroan.

**KEMENTERIAN KEUANGAN RI
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN**

PENGUMUMAN
Nomor : Peng-05/BL/2011

Dengan ini disampaikan bahwa Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mencabut izin usaha Perusahaan Asuransi Jiwa atas nama:

No	Nama Perusahaan	Nomor & Tanggal Keputusan Menteri Keuangan
1.	PT Panin Financial Tbk (d/h PT Asuransi Jiwa Panin Life Tbk d/h PT Panin Life d/h PT Asuransi Jiwa Panin Putra	KEP-741/KM.10/2010 31 Desember 2010

Pencabutan izin usaha tersebut dilakukan atas dasar pengembalian izin usaha oleh PT Panin Financial Tbk. Menteri Keuangan, sebelumnya juga telah menyetujui pengalihan portofolio pertanggung jawaban PT Panin Financial Tbk kepada PT Panin Life.

Demikian diberitahukan agar khalayak ramai mengetahui dan memakluminya.

Jakarta, 18 Februari 2011
a.n. Ketua Sekretaris Badan Ttd. Ngalm Sawega NIP 19550530 197711 1 001

**KEMENTERIAN KEUANGAN RI
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN**

PENGUMUMAN
Nomor : Peng-06/BL/2011

Dengan ini disampaikan bahwa Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mencabut izin usaha Perusahaan Penunjang Usaha Asuransi atas nama:

No	Nama Perusahaan	Nomor & Tanggal Keputusan Menteri Keuangan
1.	PT Mitrasarana Insurance Brokers	KEP-70/KM.10/2011 19 Januari 2011

Pencabutan izin usaha tersebut mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan atas nama perusahaan yang bersangkutan.

Demikian diberitahukan agar khalayak ramai mengetahui dan memakluminya.

Jakarta, 18 Februari 2011
a.n. Ketua Sekretaris Badan Ttd. Ngalm Sawega NIP 19550530 197711 1 001

Your Best Partner in Leading The Market



The Newest
Financial Website